BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hikmah Desa Patas I

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah berlokasi di jalan Ampah-Muara Teweh Km. 33 Desa Patas I Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. MTs Al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang berstatus Swasta. Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini berasal dari dibangunnya Madrasah Diniyyah dan TK/TPA di bawah yayasan Mu'awwanah pada tahun 1997 - 1999 Kabupaten Barito Selatan yang dipelopori oleh Bapak Drs. H. Zainal Arifin bersama Istri beliau. Bapak Zainal merupakan orang perantauan yang berasal dari Mataraman Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang pada saat itu berpindah tempat beserta istri beliau ke Palangka Raya karena pekerjaan, yaitu sebagai guru honor Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya dan guru mengaji.

Pada bulan April tahun 1997 dari pihak yayasan Mu'awwanah provinsi Kalimantan Tengah menugaskan kepada Bapak Zainal beserta istri beliau menjadi *Da'i* atau Penyuluh Agama Islam di desa Patas I. Maka beliau memutuskan untuk berpindah dan menetap atau bermukim di desa tersebut sampai saat sekarang ini.

Disela menjadi *Da'i* dan guru mengaji sekaligus menjadi guru di Madrasah Diniyyah di pagi hari dan TK/TPA di sore hari, Drs. H. Zainal Arifin bersama rekan beliau H. Muhammad Yusuf, M. Nordin, M. Fuadi, Cipto Sudarso dan

tokoh agama lainnya serta tokoh masyarakat berinisiatif untuk mendirikan sekolah formal Islam yang dibantu oleh Kepala Desa untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dikarenakan banyaknya anak-anak yang putus sekolah dan tidak adanya lembaga formal keagamaan di desa tersebut.

Pada tanggal 12 maret 1999, Drs. H. Zainal Arifin bersama rekan beliau lainnya dapat mendirikan lembaga pendidikan Islam dengan nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah Patas I di bawah naungan Yayasan Al-Hikmah. Selain MTs Al-Hikmah, di bawah Yayasan ini pun terdapat RA Al-Hikmah, MIS Al-Hikmah, dan MAS Al-Hikmah. Namun, MAS Al-Hikmah hanya beberapa tahun saja berjalan, dan sempat mengeluarkan lulusan angkatan pertama yang kemudian resmi dibubarkan karena minat remaja untuk sekolah pada lembaga pendidikan tersebut sedikit sekali dikarenakan kalah saing dengan SMAN 3 Gunung Bintang Awai di desa Patas I.

Semenjak MTs Al-Hikmah telah diresmikan sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu:

- a. Drs. H. Zainal Arifin : Menjabat dari tahun 1999 - 2005
- b. Drs. Yahya Sarbini : Menjabat dari tahun 2006 - 2007
- c. M. Afhani : Menjabat dari tahun 2008 - 2017
- d. Rudi Saputra, S. Pd : Menjabat dari tahun 2018 - 2019
- e. Try Yono, S. Pd. I : Menjabat dari tahun 2020 – 2024

Dalam hal ini, lembaga pendidikan Islam MTs Al-Hikmah Patas I telah berlangsung cukup lama dari tahun 1999 s/d tahun 2022 (saat ini). Semoga ke

depannya, MTs Al-Hikmah desa Patas I ini dapat semakin maju dan berkembang dari segi kuantitas maupun kualitas pendidikannya.¹

2. Profil MTs Al-Hikmah Desa Patas I

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Patas I
- b. Di bawah Yayasan : Yayasan Al-Hikmah Patas I
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Akreditasi : C
- e. Tanggal Berdiri : 12 Maret 1999
- f. Waktu Belajar : 07.00 – 13.00 WIB
- g. Alamat Sekolah : RT 01 RW 01
 - Desa Patas I
 - Kecamatan Gunung Bintang Awai
 - Kabupaten Barito Selatan
 - Provinsi Kalimantan Tengah
- h. NSB : -
- i. NSM / NPSN : 12 11 62 04 00 01 / 32 00 84 5

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Hikmah Desa Patas I

a. Visi

“Menyelenggarakan pendidikan yang aktif, inovatif dan kreatif demi terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., cerdas, terampil, berprestasi, taat beribadah dan berakhlakul karimah.”

¹ Kutipan Wawancara Penelitian bersama Pendiri MTs Al-Hikmah Patas I Drs. H. Zainal Arifin, Sabtu, 17 Desember 2022, Pukul 16.30 WIB

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengoptimalkan potensi siswa untuk menguasai ilmupengetahuan umum maupun agama.
- 3) Mempersiapkan siswa untuk memperoleh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan keterampilan dan kecakapan siswa.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan asri.

c. Tujuan

Tujuan MTs Al-Hikmah Patas I adalah menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan, dan lingkungan.

Secara khusus, MTs Al-Hikmah Patas I bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menumbuhkan sikap beretika (sopan santun dan beradab).
- 3) Menumbuhkan penalaran yang baik (giat belajar, memiliki sifat ingin tahu, senang membaca, memiliki sikap kreatif, inovatif, inisiatif, dan tanggung jawab).
- 4) Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan umum maupun agama Islam, berakhlakul karimah, memiliki kemandirian, kedisiplinan, dan semangat kebangsaan.

5) Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.²

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Hikmah Desa Patas I

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Al-Hikmah Patas I

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status	Mapel
1.	Try Yono, S.Pd.I	S1 STIQ Amuntai	Kepala Sekolah	Honorer	Quran Hadist
2.	M. Aphani	SLTA / Paket C	Wakamad Humas	Honorer	Akidah
3.	Jamriah	SLTA / Muhammadiyah Buntok	Wakamad Kurikulum	Honorer	Matematika
4.	M. Nor Ilham	SLTA /Paket C	Guru	Honorer	Bahasa Arab
5.	Nani Rukayah	SMA	Guru	Honorer	Seni Budaya
6.	Abdul Mustofa, S.Pd	S1	Guru & Operator	Honorer	PJOK
7.	Titi Eri, S.Pd	S1	Guru	Honorer	Bahasa Indonesia & Matematika
8.	Faizal Khoirul Anam, S.Pd	S1	Guru & Operator	Honorer	Bahasa Inggris
9.	Farida Ariati	S1 PGSD	Guru & TU	Honorer	IPS
10.	Kaslani	SMA	Guru	Honorer	Fikih
11.	Mukarramah	MAN 2 Barabai	Guru	Honorer	Bahasa Indonesia
12.	Norbayah	SMKN 1 Murung	Guru	Honorer	IPA

² Dokumen Profil MTs Al-Hikmah Patas I

		Pudak			
13.	Indah Sundari Rahman, S.Pd	S1 STAI Rakha Amuntai	Guru	Honorar	SKI & PKN

Sumber Data: Dokumen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Hikmah Patas I.

5. Keadaan Siswa MTs Al-Hikmah Desa Patas I

Tabel 4.2. Keadaan Siswa di MTs Al-Hikmah Patas I

Tingkat Kelas	Siswa		Wali Kelas
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	22	19	Ahdi Arifin, S.Pd
VIII A	31		Farida Arianti, S.Pd
VIII B		19	Indah Sundari Rahman, S.Pd
IX A	24		Abdul Musthofa, S.Pd
IX B		21	Norbayah
Jumlah	77	59	
Total Keseluruhan	136		

Sumber Data: Dokumen Data Siswa MTs Al-Hikmah Patas I.

6. Pekerjaan Orangtua Siswa

Tabel 4.3. Pekerjaan Orangtua Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah Desa Patas I

No.	Pekerjaan	VII		VIII A		VIII B		IX A		IX B	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1.	PNS	1	1								
2.	Wiraswasta	6	5	13		4	7				10
3.	Petani	16	12	18		14	17				10
4.	Lain-lain					1					1

Sumber Data: Dokumen Pekerjaan Orangtua Siswa MTs Al-Hikmah Patas I.

7. Sarana dan Prasarana MTs Al-Hikmah Desa Patas I

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah Desa Patas I

No	Jenis Bangunan	Kondisi Unit			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	4	1	-	5
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
6.	Ruang UKS	-	-	-	-
7.	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-
8.	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-
9.	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-
10.	Ruang Toilet Guru	-	1	-	1
11.	Ruang Toilet Siswa	-	2	-	2
12.	Ruang Aula	-	1	-	1
13.	Ruang BK	-	-	-	-
14.	Musholla	-	-	-	-
15.	Perpustakaan	-	-	-	-
16.	Kantin	-	1	-	1

Sumber Data: Dokumen Saran dan Prasarana MTs Al-Hikmah Patas I

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada skripsi ini bahwa pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan, maka peneliti menyajikan data melalui teknik-teknik yang telah ditetapkan, yaitu melalui observasi atau pengamatan, wawancara mendalam terhadap informan, serta dokumentasi sehingga memberikan jawaban yang diharapkan untuk penelitian ini. Susunan penyajian data berdasarkan klasifikasi yang telah

tercantum pada fokus penelitian yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, diantaranya:

1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data selama peneliti berada di lokasi, diketahui bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran SKI tergolong jenis kesulitan belajar ringan dan kesulitan belajar sedang. Adanya permasalahan kesulitan belajar tersebut perlu menjadi fokus untuk segera dicari penyebab dan solusinya agar tidak membawa dampak negatif terhadap siswa itu sendiri. Berikut jenis kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Desa Patas I.

a. Jenuh atau bosan

Salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami siswa di MTs Al-Hikmah desa Patas I yaitu jenuh atau bosan. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan kesulitan belajar siswa berupa jenuh atau bosan pada pelajaran SKI:

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Norbayah yaitu salah satu wali kelas IX di kediaman beliau. Adapun pernyataan Ibu Norbayah terkait kesulitan belajar siswa jenuh dan bosan yaitu:

“Saya sebagai wali kelas XI B pernah mendapatkan curhatan anak-anak bahwa mereka bosan terhadap pembelajaran yang berkaitan erat dengan banyak menghafal dan banyak mencatat materi. Pelajaran yang banyak menghafal dan banyak mencatat tersebut seperti pelajaran Bahasa Arab dan salah satu nya juga pelajaran SKI”.³

³ Norbayah, Wali Kelas IXB, Hasil wawancara hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 10.20-10.50 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

Peneliti melakukan wawancara dengan 6 siswa kelas IX. Siswa yang bernama Sofianti mengatakan “Kesulitan belajar yang sering saya alami ketika belajar SKI yaitu jenuh atau bosan ketika berlangsung pembelajaran”. Hal senada juga disampaikan oleh Nor Sifa bahwa kesulitan atau permasalahan yang mereka alami ketika belajar SKI yaitu jenuh atau bosan.⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara di sebuah ruangan bersama 5 siswa kelas VIII. Siswa bernama Syawin Bahrani mengatakan “Kesulitan atau kendala yang saya rasakan selama pembelajaran SKI yaitu pernah merakan kejenuhan atau bosan”. Senada dengan pernyataan siswa yang bernama Al-Reyfan. Ia mengatakan “Kendala selama pembelajaran SKI yang saya rasakan yaitu bosan, rasa jenuh yang melanda saya”.⁵

Hari berikutnya, peneliti melakukan wawancara dengan 9 siswa kelas VII. Siswa bernama Oktarina Putri mengatakan “Kesulitan atau permasalahan yang saya rasakan selama pembelajaran SKI yaitu jenuh dan merasa bosan”. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Muhammad Rifki Saputra, Ramadhani, Muhammad Fadhil, Muhammad Zaki Kamil, dan Najwa Hayati.⁶

b. Malas

Kesulitan belajar yang dialami siswa ketika pembelajaran SKI selanjutnya yaitu rasa malas. Terbukti dari hasil observasi ketika pembelajaran di kelas IX bahwa terdapat siswa yang malas menulis ketika guru menjelaskan

⁴ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas IX pada hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 09.10-09.30 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

⁵ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII pada hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 11.20-11.40 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

⁶ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas VII pada hari Jumat, 09 Desember 2022, pukul 08.00-08.30 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

materi.⁷ Kemudian di kelas VII juga terdapat siswa ketertinggalan dalam mencatat ketika guru membacakan materi sehingga siswa tersebut malas untuk melanjutkan untuk mencatat materi tersebut.⁸

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Norbayah selaku salah satu wali kelas IX mengenai kendala apa yang sering dikeluhkan atau dialami siswa selain jenuh atau bosan, beliau menjawab:

“Selain jenuh atau bosan, anak-anak juga sering saya lihat bahwa mereka malas untuk belajar ke sekolah, mengingat seperti kendala sebelumnya bahwa anak-anak kurang suka dengan pelajaran banyak menghafal atau banyak mencatat, sehingga terbentuk rasa malas terhadap pembelajaran”.⁹

Peneliti bersama dengan 6 siswa kelas IX melakukan wawancara terkait kesulitan belajar selain jenuh atau bosan. Siswa bernama Sofianti menjawab lanjutan pernyataannya yang ia alami selain jenuh atau bosan. Sofianti mengatakan “Seperti sebelumnya, selain merasakan jenuh atau bosan, saya juga mengalami rasa malas ketika pembelajaran SKI”. Hal tersebut senada pula dengan pernyataan Harun dan Feri Ahmad Saman dan Muhammad Raditya bahwa mereka juga pernah mengalami rasa malas ketika pembelajaran SKI. Mereka menambahkan bahwa hal tersebut memang ada penyebab atau beberapa faktor yang mempengaruhinya.¹⁰

Kemudian lanjutan wawancara peneliti bersama dengan 9 siswa kelas VII mengenai kendala atau kesulitan apa yang dialami selain jenuh atau bosan, siswa

⁷ Hasil observasi pembelajaran SKI kelas IX. Jumat, 08 Desember 2022 di MTs Al-Hikmah.

⁸ Hasil observasi pembelajaran SKI kelas VII. Jumat, 09 Desember 2022 di MTs Al-Hikmah.

⁹ Norbayah, Wali Kelas IXB, Hasil wawancara hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 10.20-10.50 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

¹⁰ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas IX pada hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 09.10-09.30 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

bernama Muhammad Zaki Kamil mengatakan “Saya ketika pembelajaran SKI selain merasa jenuh juga merasa malas karena beberapa faktor, salah satunya banyak menulis, sehingga terasa cape atau penat”.¹¹

Pada hari Kamis, 15 Desember 2022, peneliti melakukan wawancara di kediaman Ibu Indah Sundari Rahman, atau kerap dipanggil Ibu Indah. Beliau merupakan guru yang mengajar SKI di kelas VIII dan IX, sekaligus menjadi wali kelas VIII B. Peneliti melakukan wawancara mengenai kesulitan atau permasalahan apa yang dialami siswa ketika pembelajaran SKI, beliau mengatakan “Ada beberapa siswa yang tidak masuk kelas tanpa adanya keterangan (tidak ada keterangan mengapa ia tidak masuk kelas pada saat itu). Terkait hal itu bisa saja anak-anak malas untuk belajar. Namun hal ini hanya beberapa kali saja terjadi, tidak sering”.¹²

c. Mengantuk

Kesulitan belajar selanjutnya yang dialami siswa ketika pembelajaran SKI yaitu mengantuk. Terlihat ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IX bahwa terdapat beberapa anak yang menguap (mengantuk) selama pembelajaran berlangsung.¹³

¹¹ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas VII pada hari Jumat, 09 Desember 2022, pukul 08.00-08.30 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

¹² Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

¹³ Hasil observasi pembelajaran SKI kelas IX. Jumat, 09 Desember 2022 di MTs Al-Hikmah.

Selain dari jenuh dan malas, peneliti menanyakan kembali kepada 6 siswa lainnya dari kelas IX mengenai kendala atau kesulitan apa yang mereka hadapi. Siswa yang bernama Muhammad Raditya mengatakan “Selain rasa malas, saya juga pernah merasakan kesulitan atau permasalahan ketika pembelajaran SKI, yaitu mengantuk, bahkan saya juga pernah tertidur”.¹⁴

Mengenai permasalahan yang siswa alami berupa mengantuk juga di sampaikan oleh Ibu Indah ketika wawancara. Beliau mengatakan “Yang saya tau, ada beberapa anak yang sering tidur dini hari, bahkan begadang karena alasan bermain. Ketika pagi harinya di sekolah malah mengantuk disebabkan kurangnya istirahat di malam hari”.¹⁵

d. Lupa

Lupa juga merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami siswa MTs Al-Hikmah. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII mengenai kesulitan atau kendala yang dialami selama pembelajaran SKI selain jenuh, malas, dan mengantuk. Siswa bernama Syawin Bahrani mengatakan “Selain mengalami permasalahan belajar berupa bosan atau jenuh, saya juga pernah mengalami lupa terhadap materi pembelajara SKI”.¹⁶

Ibu Norbayah sebagai wali kelas pun juga pernah menyatakan yang mengarah bahwa beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran yang banyak

¹⁴ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas IX pada hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 09.10-09.30 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

¹⁵ Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

¹⁶ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII. Kamis, 08 Desember 2022, pukul 11.20-11.40 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

hafalan atau yang banyak mencatat seperti yang beliau sampaikan sebelumnya juga berpotensi membuat siswa dapat mengalami lupa.

e. Kurang fokus atau konsentrasi

Kurang fokus atau kurangnya konsentrasi ketika pembelajaran merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami siswa MTs Al-Hikmah. Hal tersebut terlihat dari observasi peneliti ketika di kelas VII bahwa terdapat siswa yang melamun sesaat dan melakukan aktifitas selain belajar.¹⁷

Kemudian dari hasil wawancara juga menunjukkan kurang konsentrasinya siswa ketika pembelajaran tersebut, sebagaimana siswa yang bernama Al-Reyfan mengatakan “Saya sebelumnya ada mengatakan bahwa jenuh merupakan permasalahan yang saya hadapi ketika pembelajaran SKI. ternyata selain permasalahan tersebut juga ada, yaitu kurang konsentrasi ketika pembelajaran SKI berlangsung”.¹⁸

Sejalan dengan pernyataan Ibu Norbayah ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai kesulitan atau permasalahan yang dialami siswa selain yang disebutkan di atas sebelumnya. Ibu Norbayah mengatakan “Para siswa ketika di sekolah saya lihat ingin sekali keluar agar segera pulang ke rumah, hal tersebut tentu ada faktor atau alasannya. Keadaan tersebut dapat mengganggu siswa yang dapat menimbulkan siswa tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung”.¹⁹

¹⁷ Hasil observasi pembelajaran SKI kelas VII. Jumat, 09 Desember 2022 di MTs Al-Hikmah.

¹⁸ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII. Kamis, 08 Desember 2022, pukul 11.20-11.40 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

¹⁹ Norbayah, Wali Kelas IX B, Hasil wawancara hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 10.20-10.50 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Indah, beliau juga mengatakan hal terkait kurang fokus atau kurang konsentrasi:

“Mengenai kurang fokus atau kurang konsentrasi, hal ini juga dapat menjadi salah satu kesulitan atau permasalahan siswa ketika belajar SKI. Saya mendapati siswa yang tidak memperhatikan materi ketika dijelaskan secara cermat, seperti tidak mendengarkan penjelasan saya dan tidak tahu menahu ketika saya tanyakan balik ke dia mengenai materi tersebut”.²⁰

f. Ribut

Kesulitan belajar selanjutnya yang dialami siswa MTs Al-Hikmah yaitu terjadi ribut ketika di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara peneliti sebagai berikut:

Ketika peneliti melanjutkan wawancara kepada beberapa siswa kelas IX mengenai jenis kesulitan belajar apa yang mereka alami selain yang disebutkan sebelumnya, terdapat siswa yang bernama Feri Ahmad Saman mengatakan “Selain mengalami rasa malas dan jenuh ketika pembelajaran SKI, saya merasakan adanya permasalahan di kelas bahwa adanya ribut di dalam kelas sehingga mengganggu pembelajaran berlangsung”.²¹

Senada dengan pernyataan Feri tadi, peneliti juga mendapatkan jawaban dari beberapa siswa kelas VIII, salah satu siswa tersebut bernama Gilang Supriyoga, ia mengatakan “Kesulitan atau permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran SKI yaitu adanya ribut di dalam kelas. Hal tersebut lumayan membuat rasa terganggu ketika pembelajaran”. Pernyataan yang disampaikan Gilang tadi juga dibenarkan oleh beberapa siswa kelas VIII yang diwawancarai,

²⁰ Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

²¹ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas IX. Kamis, 08 Desember 2022, pukul 09.10-09.30 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

yaitu oleh Sayyidina Ali dan Muhammad Rif'an mengenai permasalahan di kelas berupa ribut.²²

Mengenai permasalahan berupa ribut juga disampaikan oleh Ibu Indah bahwa ribut merupakan kesulitan atau permasalahan siswa selama pembelajaran ketika diwawancarai:

“Namanya anak-anak, mereka terkadang bisa berbicara ketika pembelajaran berlangsung. Ketika berbicara dengan teman lainnya lumayan keras suaranya sehingga teman-temannya yang lain juga ikut bersahut-sahutan sehingga menimbulkan keributan di kelas. Hal tersebut wajar selagi masih bisa dikontrol, hanya saja jikalau sering dan tidak para siswa tidak bisa diatur dan terus-terusan ribut hal itu justru mengganggu pembelajaran.”²³

g. *Misbehavior* atau kelainan perilaku

Misbehavior merupakan salah satu kesulitan atau permasalahan belajar yang dialami siswa MTs Al-Hikmah. Lanjutan dari wawancara bersama Ibu Norbayah sebelumnya selaku salah satu wali kelas mengatakan:

“Saya mengetahui bahwa ada anak yang mempunyai pasangan, dalam arti pacaran. Anak-anak pada waktu remaja memang wajar mempunyai rasa ketertarikan terhadap lawan jenis, hanya saja berpacaran mereka ini cukup mengganggu para siswa ketika pembelajaran seperti tidak fokus belajar dan ingin segera pulang. Hal ini tidak semua siswa, hanya ada beberapa saja”²⁴

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Indah mengenai *Misbehavior* atau kelainan perilaku. Beliau mengatakan:

“Untuk karakter, entah kenapa tahun ini siswa memiliki perilaku kurang mengenakan, tapi tidak bisa dipukul rata semuanya tidak baik, hanya kebanyakannya saja, karena ada yang memang sengaja tidak

²² Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII. Kamis, 08 Desember 2022, pukul 11.20-11.40 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

²³ Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

²⁴ Norbayah, Wali Kelas IX B, Hasil wawancara hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 10.20-10.50 WIB di Kediaman beliau desa Patas I

mendengarkan penjelasan guru, tidak memperhatikan dengan cermat, tidak tahu menahu, melawan guru, berkelahi, bahkan bisa berkata kasar (baik disengaja atau tidak disengaja) dengan guru maupun siswa lainnya, entah karena memang mereka di rumah sudah terbiasa, dan juga karena Gadget”.²⁵

2. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan.

Untuk menggambarkan data mengenai penyebab atau faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ketika pembelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan, peneliti menyajikan berdasarkan hasil wawancara langsung bersama para informan. Adapun penyebab yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan yaitu:

a. Faktor Internal

Penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu pengaruh dari faktor internal atau dari diri pribadi siswa itu sendiri. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh wali kelas, Ibu Norbayah ketika wawancara, beliau mengatakan:

“Anak-anak ketika belajar tentu tidak berjalan lurus saja, tentu ada permasalahan yang mereka alami, salah satunya kesadaran dan minat siswa yang kurang dengan pembelajaran yang berbaur menghafal dan banyak menulis. Hal tersebut menjadi faktor penyebab munculnya permasalahan pada siswa ketika belajar”.²⁶

²⁵ Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

²⁶ Norbayah, Wali Kelas IX B, Hasil wawancara hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 10.20-10.50 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

Kemudian, peneliti juga mendapatkan jawaban dari hasil wawancara bersama Ibu Indah sebelumnya, selaku sebagai Guru SKI sekaligus menjadi wali kelas VIII B terkait penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami siswa MTs Al-Hikmah pada pelajaran SKI, yaitu berhubungan dengan faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa. Beliau mengatakan:

“Terdapat anak-anak yang tidak berhadir ke sekolah dikarenakan beberapa sebab, salah satunya yaitu sering sakit. Selain sakit, adapula anak-anak yang tidak berhadir tanpa ada keterangan mengapa tidak masuknya dia ke sekolahan. Terdapat anak-anak yang jarang sekali turun, 2 orang saja yang memang parah (entah karena malas sekolah, dan adapula yang memang sakit)”.

Selain sakit dan terjadinya anak yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, Ibu Indah juga mengatakan:

“Minat, motivasi, antusias, terhadap pembelajaran SKI tergolong biasa saja, respon mereka tidak begitu yang sangat menyukai. Kesadaran siswa terhadap pembelajaran juga mereka rasa bukan yang sangat harus maksimal dalam belajar SKI, mungkin bisa dikatakan masih kurang sedikit kesadaran belajar pada diri siswa”.²⁷

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah. Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa. Pernyataan mengenai faktor eksternal atau penyebab yang berasal dari luar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama dengan beberapa informan, berikutnya penjelasannya:

²⁷ Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

Ketika peneliti melakukan wawancara bersama beberapa siswa kelas IX mengenai penyebab terjadinya permasalahan yang mereka hadapi ketika pembelajaran SKI, salah satu siswa yang bernama Harun berkata “Alasan mengapa saya merasa jenuh, malas ketika pembelajaran SKI dikarenakan banyak mencatat”. Dan hal tersebut dibenarkan pula oleh siswa yang lain. Kemudian peneliti menanyakan mereka bagaimana biasanya guru ketika mengajarkan SKI (metode apa yang sering digunakan), salah satu siswa yang bernama Anggun Rahmadiani menjawab “Biasanya Ibu guru ketika mengajar SKI sering mencatat, kemudian menjelaskan materi yang dicatat. Adapun cara mengajar yang lain bisa juga dengan menjawab pertanyaan, namun tidak sering”.²⁸

Begitu pula ketika peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII mengenai penyebab atau alasan mereka mengalami kesulitan atau permasalahan ketika pembelajaran SKI. Jawaban mereka hampir sama dengan pernyataan siswa kelas IX, yaitu pembelajaran SKI banyak mencatat dan banyak dijelaskan saja, tidak banyak selingan metode mengajar lain.²⁹

Begitu pula dengan pernyataan beberapa siswa kelas VII mengenai alasan dibalik terjadinya kesulitan atau permasalahan yang mereka alami ketika pembelajaran SKI, siswa yang bernama Ramadhani berkata “Ketika bosan dan jenuh melanda saya itu dikarenakan banyaknya mencatat. Guru juga sering mendiktekan materi ke kami agar menulis masing-masing. Hal yang sering

²⁸ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas IX. Kamis, 08 Desember 2022, pukul 09.10-09.30 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

²⁹ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII. Kamis, 08 Desember 2022, pukul 11.20-11.40 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

dilakukan guru tanpa ada selingan lain membuat saya merasa jenuh”. Kemudian salah satu siswa kelas VII lainnya bernama Najwa Hayati berkata:

“Bapak guru biasanya memberikan kami tugas berupa mencatat materi yang ada di papan tulis, atau juga beliau mendiktekan materi kepada kami agar kami mencatat masing-masing, kemudian beliau lanjut dengan menjelaskan materi tersebut. Hal tersebut yang sering dilakukan guru selama mengajar SKI”.³⁰

Ketika peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Norbayah, selaku salah satu wali kelas IX, beliau juga menjelaskan terkait faktor eksternal atau penyebab dari luar diri siswa sehingga mempengaruhi siswa dalam belajar, berikut pernyataan beliau:

“Ada beberapa anak-anak yang berpacaran sehingga mengganggu pembelajaran (seperti ingin pulang cepat, atau ingin cepat bermain). Hal ini bisa terjadi karena memang dari diri siswa tersebut dan juga terpengaruh dari orang lain atau dari luar diri siswa tersebut yang dapat menjadikan anak tersebut tidak fokus pada pembelajaran”.³¹

Pernyataan lain yang disampaikan oleh guru SKI, yaitu dari Ibu Indah mengenai penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dari luar diri siswa, beliau mengatakan “Penggunaan media untuk pembelajaran SKI seperti papan tulis dan spidol ada. Namun buku paket yang diberikan sekolah itu hanya buku pegangan guru saja, adapun untuk para siswa tidak ada, oleh sebab itu anak-anak banyak mencatat”. Pernyataan tersebut merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan media. Beliau juga memberikan pernyataan selain media pembelajaran, yaitu kurangnya dukungan orangtua/keluarga dan pengaruh dari pertemanan yang kurang baik. Berikut pernyataan beliau:

³⁰ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas VII pada hari Jumat, 09 Desember 2022, pukul 08.00-08.30 WIB di MTs Al-Hikmah Patas I.

³¹ Norbayah, Wali Kelas IX B, Hasil wawancara hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 10.20-10.50 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

“Mengenai sikap orangtua terhadap pembelajaran anaknya saya rasa kurang mendukung (walau tidak semua murid). Karena ada kasus dimana anak tersebut pernah dipanggil bersama orangtuanya dikarenakan adanya permasalahan disekolah yang dialami anak tersebut. Orangtuanya hanya berkata “begini lah anak saya, karena saya jarang dirumah, bekerja, dll”. Hal tersebut tidak salah, hanya saja guru juga perlu bantuan dari orangtua agar dapat membimbing anak agar semangat dan rajin dalam belajar, menasehatinya ketika memang ada kesalahan, bukan malah dibiarkan saja”.

“Ada siswa yang sering tidur dini hari atau bahkan begadang karena alasan bermain dengan orang sekitar rumahnya, kalau tidak salah main badminton di malam hari. Ketika pagi harinya di sekolah malah mengantuk, kurang fokus, dan lain lain disebabkan kurangnya istirahat di malam hari”.

Kemudian, ketika peneliti mengajukan pertanyaan ketika wawancara bersama Ibu Indah mengenai apakah terdapat guru BK yang dapat membantu mengatasi siswa yang mengalami *Misbehavior* atau kelainan perilaku, beliau mengatakan “Di MTs Al-Hikmah tidak memiliki guru BK, oleh sebab itu, terkadang saya mengajar SKI sekaligus menjadi wali kelas merangkap menjadi guru BK untuk dapat memberikan solusi terkait siswa yang memiliki perilaku yang bermasalah”.³²

Selain pernyataan yang disampaikan para informan di atas, peneliti juga melakukan observasi ke MTs Al-Hikmah. Di sana peneliti mengamati terkait sarana dan prasarana sekolah. Terlihat bahwa di MTs tersebut masih belum menyediakan perpustakaan sebagai wadah bagi para siswa untuk membaca buku terkait dengan pembelajaran SKI agar dapat menambah wawasan di luar kelas. Selain belum tersedianya perpustakaan, terdapat pula ruang kelas yang mengalami kerusakan seperti meja atau kursi yang goyang (dalam artian tidak kokoh) dengan

³² Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

pintu yang mengalami kerusakan. Hal tersebut juga dapat menjadi penyebab siswa mengalami kurang fokus atau kurang konsentrasi dalam belajar.³³

3. Solusi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru MTs Al-Hikmah desa Patas I untuk mengatasi terjadinya kesulitan atau hambatan belajar siswa. Adapun solusi dan upaya yang dilakukan yaitu diantaranya:

1. Membangun suasana kelas agar menyenangkan

Langkah pertama yang diupayakan guru agar kesulitan atau permasalahan yang dihadapi siswa MTs Al-Hikmah ketika pembelajaran SKI yaitu guru membangun suasana kelas agar menyenangkan. Menyenangkan di sini dalam artian bahwa sebisa mungkin guru melakukan tindakan agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran SKI, yaitu dengan menyelingi materi dengan candaan, sebagaimana yang disampaikan Ibu Indah ketika wawancara dengan peneliti “Sebisa mungkin saya melakukan tindakan untuk mendapat solusi terkait dengan anak-anak yang merasa jenuh ketika pembelajaran SKI, yaitu saya selingi candaan ketika pembelajaran SKI. Saya tidak ingin siswa merasa tegang ketika belajar SKI dengan saya, bawaannya rileks saja”.³⁴

2. Memberikan masukan terhadap siswa

³³ Hasil observasi atau pengamatan di lapangan, 08-09 Desember 2022, di MTs Al-Hikmah Patas I.

³⁴ Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

Solusi selanjutnya yang diberikan guru terkait permasalahan ketika pembelajaran SKI yaitu dengan memberikan masukan berupa nasehat kepada para siswa di sana, sebagaimana yang telah dijelaskan guru ketika wawancara langsung dengan peneliti:

“Ketika terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran SKI, anak tersebut saya panggil, berbicara terbuka dengannya (kalau bisa jangan mengintimidasi, biarkan ia sampai terbuka dan mau berbicara terkait permasalahannya), ditanyakan apa dan kenapanya, dan menasehatinya dengan yang lebih baik”.³⁵

Begitu pun dengan penjelasan Ibu Norbayah sebagai wali kelas IX ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai solusi kesulitan belajar siswa “Ketika saya bersama anak-anak, saya nasehati mereka, saya beritahu bahwa mereka sebentar lagi akan lulus, jadi maksimal lah dalam belajar karena kalian adalah kelas akhir di sekolah ini”.³⁶

3. Bersikap terbuka terhadap siswa

Langkah selanjutnya terkait solusi yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan belajar ketika pembelajaran SKI yaitu guru akan bersikap terbuka terhadap siswa. Alasan mengapa guru SKI bersikap terbuka kepada siswa agar anak-anak dapat dekat dengan guru dan tidak merasa sungkan, sehingga ketika terdapat masalah, para siswa akan terbuka pula terhadap guru mengenai kesulitan yang mereka alami, sebagaimana yang dikatakan guru SKI ketika wawancara:

“Saya sebagai guru ingin bersikap terbuka dengan anak-anak karena saya pernah mendengar anak-anak mengeluh mengenai salah satu guru

³⁵ Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

³⁶ Norbayah, Wali Kelas IX B, Hasil wawancara hari Kamis, 08 Desember 2022, pukul 10.20-10.50 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

dipelajaran lain karena terlalu bersikap keras dan jarang bersikap terbuka terhadap anak-anak, sehingga mereka merasa sungkan dan malas berbicara dengan beliau, ketika ada masalah larinya ke saya curhat. Dengan hal ini saya semakin sadar, bahwa guru tidak bisa sepenuhnya untuk selalu bersikap keras terhadap para siswa agar mereka juga dapat terbuka dan mau mendengarkan masukan yang telah kita berikan”.³⁷

4. Melakukan *remedial teaching*

Solusi selanjutnya yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan belajar yaitu dengan melakukan *remdial teaching*. Adapun *remedial teaching* yang dimaksud tertuang pada pernyataan guru SKI ketika wawancara bersama peneliti:

“Biasanya anak yang mengalami kesulitan belajar saya berikan tugas remedial berupa soal atau tugas lainnya. Nilai tambahan lainnya berupa nilai tugas harian yang biasa mereka kerjakan ketika ada tugas diluar ujian semester. Selain itu, saya juga menerapkan nilai perilaku tiap siswa. Oleh sebab itu, saya melihat perilaku para siswa ketika pembelajaran SKI karena hal tersebut merupakan nilai tambahan untuk mereka”.³⁸

5. Memanggil siswa dan orangtua ke ruang guru

Upaya atau solusi ini terkhusus digunakan untuk anak yang mengalami *misbehavior* atau kelainan perilaku. Terbukti dari hasil wawancara Ibu Indah bahwa:

“Ada beberapa anak yang memiliki perilaku yang kurang nyaman, seperti berkelahi, berkata kasar ke teman lain, bahkan ke guru yang tidak disukai, berperilaku tidak tau menahu ketika guru menegur, dan lain sebagainya. Hal ini biasa kami bertindak seperti guru BK, yaitu memanggil anak tersebut ke ruang guru. Biasanya yang melakukan hal ini yaitu wali kelas dari siswa yang bermasalah tersebut. Setelahnya menanyakan anak tersebut melakukan permasalahan. Kemudian memberikan nasehat dengan orangtua diikut sertakan ke

³⁷ Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

³⁸ Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

ruangan agar beliau dapat membimbing anak beliau menjadi lebih baik karena orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak”.³⁹

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapat dan diuraikan di atas, peneliti menemukan data mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan

Selama berlangsungnya pembelajaran di kelas, tidak menutup kemungkinan bahwa hampir seluruh siswa dapat mengalami kesulitan atau hambatan pada mata pelajaran tertentu, salah satunya pelajaran SKI. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa di MTs Al-Hikmah Patas I adalah tergolong kesulitan belajar yang ringan dan kesulitan belajar sedang. Kesulitan belajar ringan yaitu yaitu kesulitan atau permasalahan yang ditemui pada siswa yang kurang perhatian di saat pembelajaran di kelas. Sedangkan kesulitan belajar sedang yaitu para siswa yang mengalami permasalahan atau kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti faktor keluarga, faktor pergaulan, dan lain sebagainya. Adapun jenis kesulitan belajar tersebut diantaranya:

³⁹ Indah Sundari Rahman, Guru SKI MTs Al-Hikmah, Hasil wawancara hari Kamis, 15 Desember 2022, pukul 16.15-16.40 WIB di Kediaman beliau desa Patas I.

a. Jenuh atau bosan

Tania menyatakan bahwa jenuh memiliki makna jemu atau bosan, sedangkan bosan sendiri memiliki makna tidak suka lagi karena sudah terlalu sering atau banyak. Jenuh merupakan kondisi mental seseorang mengalami rasa bosan dan teramat lelah sehingga menimbulkan rasa lesu, kurang bergairah dan bersemangat, serta tidak ada rasa kemauan untuk melanjutkan aktivitas tersebut.⁴⁰ Hal yang sering dilakukan atau diulang-ulang tanpa adanya ragam variasi dapat menimbulkan rasa jenuh atau bosan terhadap orang lain.

Jenuh atau bosan termasuk dalam golongan kesulitan belajar ringan, dikarenakan siswa tidak fokus dan perhatian siswa tidak mengarah terhadap pembelajaran. Terbukti dari hasil wawancara bahwa beberapa siswa menyatakan mereka jenuh atau bosan dengan pembelajaran SKI, terlebih pula ditambah dengan penyampaian materi yang monoton (tidak adanya variasi metode mengajar dari guru) dan media pembelajaran yang kurang mendukung sehingga siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran SKI.

b. Malas

Edy Zaques dalam buku Hotmida Sinaga menyatakan bahwa malas dimaknai sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sebaiknya atau yang seharusnya dia lakukan.⁴¹ Malas juga termasuk pada jenis kesulitan belajar yang tergolong ringan, hal tersebut dikarenakan berasal dari faktor diri siswa itu sendiri yang membuat ia tidak perhatian atau tidak fokus pada pembelajaran SKI. Munculnya rasa malas yang dirasakan siswa selama

⁴⁰ Aditya Lupi Tania, dkk, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 68.

⁴¹ Hotmida Sinaga, *Stop Malas dan Menunda*, (Pematangsiantar: Guepedia, 2022), 18.

pembelajaran SKI juga disebabkan adanya rasa jenuh atau bosan terhadap pembelajaran SKI sehingga tidak menarik perhatian siswa. Selain itu kesadaran, minat dan antusias siswa terhadap pembelajaran SKI sangat kurang sehingga menghambat proses belajar SKI.

c. Mengantuk

Mengantuk merupakan suatu hal yang membuat seseorang ingin tidur, seperti dalam KBBI bahwa mengantuk memiliki makna merasa ingin tidur. Mengantuk termasuk golongan kesulitan belajar tingkat ringan karena seperti sebelumnya bahwa faktor terbesar yang mempengaruhinya yaitu berasal dari internal atau dalam diri pribadi siswa tersebut sehingga siswa tidak perhatian terhadap pembelajaran.

Pembelajaran SKI merupakan pelajaran yang banyak menceritakan sejarah atau kisah-kisah sehingga terkesan monoton dan akhirnya beberapa siswa mengantuk. Terbukti dari hasil temuan peneliti selama wawancara dengan guru bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang istirahat ketika di malam hari (karena bergadang ataupun hal lainnya) sehingga di pagi harinya ketika sekolah, mereka mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.

d. Lupa

Lupa memiliki pengertian sebagai hal yang lepas dari ingatan, tidak dalam pikiran atau ingatan lagi.⁴² Lupa merupakan hambatan atau kesulitan belajar yang tergolong ringan seperti permasalahan sebelumnya. SKI merupakan pelajaran yang terkait erat dengan tokoh, waktu dan tempat kejadian, serta sejarah atau

⁴² Ina Magdalena, dkk, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2021), 199.

peristiwa di masa lampau, sehingga para siswa harus mempelajari dan mengingat detail-detail hal tersebut. Oleh sebab itu, beberapa siswa mengalami kesulitan atau hambatan lupa terhadap materi SKI dikarenakan banyak materi yang harus diingat dan dihafalkan. Selain itu terdapat beberapa faktor diantaranya dikarenakan terdapat siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tidak begitu tinggi, sehingga menimbulkan permasalahan berupa lupa.

e. Kurang konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Konsentrasi juga dapat disamakan dengan keadaan khusuk seseorang pada sesuatu. Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menyisihkan atau menghalau segala hal yang tidak memiliki hubungan dengan objek pelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik yang diberikan oleh guru.⁴³

Kurangnya konsentrasi siswa merupakan hambatan belajar atau kesulitan belajar tingkat ringan. Fokus atau konsentrasi berkaitan erat dengan memperhatikan. Kurang fokus atau kurang konsentrasinya siswa pada pembelajaran SKI disebabkan karena beberapa siswa mengalami kejenuhan sehingga titik fokus mereka beralih ke hal lain sehingga mereka tidak perhatian terhadap pelajaran.

f. Ribut

Selama berlangsungnya pembelajaran SKI, para siswa khususnya yang duduk di belakang sering berbicara dengan teman lainnya sehingga membuat

⁴³ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gagguan Pemusatan Perhatian(ADD))*, (Surabaya: Jakad Media Publisher, 2020), 79.

rusuh atau ribut karena suara pembicaraan atau gurauan mereka yang lumayan keras. Ribut merupakan hambatan atau kesulitan belajar siswa yang tergolong sedang, alasannya karena terpengaruh faktor eksternal atau disebabkan adanya hal-hal yang mempengaruhi yang berasal dari luar diri siswa, contohnya seperti melihat teman-temannya yang berbicara sehingga mendorong siswa lain untuk ikut berbicara selama pembelajaran SKI sehingga hal tersebut membuat keributan selama di kelas. Keadaan tersebut menurut guru SKI menghambat proses pembelajaran SKI untuk para siswa lainnya.

g. *Misbehavior* atau kelainan perilaku

Misbehavior berasal dari bahasa Inggris yang bermakna kelakuan buruk atau jahat. *Misbehavior* secara umum diartikan sebagai perilaku sosial pada anak yang dinilai tidak tepat, dimana perilaku tersebut muncul pada situasi tertentu sehingga mengganggu proses belajar-mengajar di dalam kelas.⁴⁴

Misbehavior atau kelainan perilaku termasuk dalam jenis kesulitan belajar yang tergolong sedang karena dipengaruhi besar oleh faktor dari luar diri siswa seperti salah pergaulan ketika bersosial dengan orang lain. Terbukti dari hasil wawancara dengan guru SKI bahwa terdapat beberapa siswa yang berkelahi, kemudian mengabaikan guru (seperti acuh, tidak tahu menahu), bahkan berkata kotor atau kasar dengan teman maupun terhadap guru.

⁴⁴ Irine Putri Shaliha, "Edu Play: Metode Untuk Siswa Misbehavior", *Skripsi* University of Muhammadiyah Malang, 2017.

2. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan

Kesulitan atau hambatan belajar itu sendiri memiliki sebab atau faktor yang mempengaruhinya sehingga mengakibatkan terjadinya kendala atau permasalahan terhadap para siswa selama belajar. Penyebab yang ditimbulkan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor yang berasal dalam diri siswa atau disebut sebagai faktor internal maupun dari luar diri siswa yang disebut dengan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan atau hambatan belajar pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Permasalahan atau kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah hambatan belajar yang disebabkan karena kondisi fisik siswa itu sendiri.⁴⁵ Seorang anak yang sedang sakit tentunya akan mengalami kelemahan secara fisik sehingga proses menerima dan memahami pelajaran tidak sempurna. Hasil dari temuan peneliti melalui wawancara dengan Ibu Indah, beberapa siswa di MTs Al-Hikmah mengalami kesulitan atau hambatan belajar dikarenakan terdapat siswa yang sakit karena demam, maag dan sakit lainnya, sehingga siswa mengalami hambatan seperti ketidakfokusan atau tidak konsentrasi dalam belajar.

⁴⁵ Puji Sumarsono, Siti Inganah, Daroe Iswatiningsih, Husamah, *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, (Malang: UMMPres, 2020), 109.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan yang berkaitan erat dengan psikologis seseorang. Faktor psikologis juga dapat mempengaruhi terjadinya hambatan belajar siswa, beberapa diantaranya seperti kecerdasan intelektual siswa atau disebut juga dengan *Intelligenci Quotient (IQ)*, motivasi, minat, kesiapan dan kesadaran siswa mengenai belajar.⁴⁶ Hasil dari temuan peneliti, beberapa siswa di MTs Al-Hikmah mengalami kesulitan atau hambatan belajar dikarenakan kurangnya minat, motivasi, dan kebanyakan siswa tidak begitu antusias. Selain itu ketika peneliti melakukan wawancara, terdapat beberapa siswa berkata bahwa kesadaran dan kesiapan belajar SKI itu biasa saja, tidak ada dorongan untuk belajar bersungguh-sungguh. Kurangnya kesadaran dan usaha belajar siswa juga menjadi penyebab atau faktor terjadinya kesulitan belajar siswa. Selain penjelasan di atas, kemampuan intelegensi siswa juga cukup kurang karena dilihat dari rekap data nilai murni siswa pada UTS pelajaran SKI, kebanyakan siswa mendapat nilai dibawah standar KKM (standar nilai KKM 60) seperti 50, 40, 20. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui tingkat kecerdasan tiap anak agar lebih mudah dalam mengelola pembelajaran SKI.

⁴⁶ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 6.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan atau hambatan belajar pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah diantaranya yaitu:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal dalam dunia pendidikan. Walau anak telah masuk sekolah, keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk anak dalam hal pendidikan dan memberikan suasana sejuk dan menyenangkan ketika belajar di luar sekolah (di rumah).⁴⁷ Oleh sebab itu, keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajarnya siswa. Hasil wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan temuan data bahwa hal yang mempengaruhi terjadinya kesulitan atau hambatan belajar siswa selama pembelajaran SKI yaitu kurangnya kesadaran, bimbingan, dukungan orangtua, serta pola asuh keluarga mengenai pendidikan untuk anak kurang dan tidak ada dorongan motivasi sehingga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat mengabdinya seorang guru atau tenaga kependidikan lainnya dan juga rumah kedua untuk siswa setelah keluarga. Sebagai lembaga pendidikan yang hampir setiap harinya didatangi oleh siswa, tentu sekolah mempunyai dampak yang besar untuk para siswanya.⁴⁸ Oleh sebab itu, faktor sekolah atau ruang lingkup

⁴⁷ Zainal Arifin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Undhar Press, 2018), 189.

⁴⁸ *Ibid*, 188.

sekolah juga dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar siswa. Faktor tersebut diantaranya:

a) Guru

Penyajian pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan atau bosan. Dalam hal ini, guru sering menggunakan metode mengajar yang tidak beragam atau tidak bervariasi. Keadaan tersebut dikarenakan kurangnya penunjang yang diberikan sekolah terhadap guru SKI.

b) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan penunjang dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, sekolah kurang menyediakan media yang menunjang guru untuk melakukan metode yang beragam untuk pembelajaran SKI, seperti tidak tersedianya proyektor, peta dunia di dalam kelas, dan media lainnya dalam menunjang pembelajaran SKI. Keterbatasan media membuat guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kepasifan bagi para siswa.

c) Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran juga merupakan penunjang proses belajar-mengajar di kelas. Dalam hal ini, sumber belajar SKI juga kurang disediakan oleh sekolah, yaitu buku paket atau buku LKS pelajaran SKI hanya tersedia untuk guru (buku pegangan guru), sedangkan buku paket untuk para siswa di kelas kurang bahkan kelas lain tidak mendapatkan buku paket sama sekali untuk para siswanya.

d) Sarana dan prasarana sekolah

Dari segi kuantitas, MTs Al-Hikmah merupakan sekolah yang cukup maju dikarenakan sekolah tersebut memiliki banyak siswa. Selain itu dari segi tempat, sekolah tersebut juga berlokasi di tempat yang strategis yaitu di samping jalan raya. Akan tetapi, dari segi kualitas masih tergolong belum maju dikarenakan sarana sekolah masih belum memadai seperti ruangan kelas yang masih ada kerusakan, tidak ada guru dan ruang BK, serta tidak tersedianya perpustakaan atau ruang lab lainnya dalam sekolah tersebut.

3) Faktor Sosial

Pergaulan yang terkadang kurang bersahabat dapat menimbulkan terjadinya permasalahan sosial, seperti mempunyai teman yang kurang baik, membuat pertengkaran, membuat onar, dan lain sebagainya. Perilaku yang kurang baik dapat membuat seorang anak mengalami permasalahan atau kesulitan pula ketika pembelajaran di sekolah.⁴⁹ Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa tersebut bergaul dengan banyak orang yang memiliki berbagai karakter atau kepribadian yang kurang baik, seperti temuan yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru bahwa terdapat siswa yang sering berteman hingga larut malam, kemudian di esok paginya siswa tersebut mengantuk ketika pembelajaran. Selain itu, terdapat pula siswa yang berkata kotor atau kasar dengan guru, hal tersebut bisa dikarenakan

⁴⁹ *Ibid*, 189.

kebiasaan siswa yang bergaul atau berteman dengan orang yang memiliki perilaku tidak baik.

3. Solusi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan

Pemecahan atau upaya untuk mengatasi kesulitan belajar tidak terlepas dari faktor penyebab kesulitan belajar itu sendiri, karena dengan memahami kesulitan dan penyebabnya kesulitan belajar itu sendiri dapat menentukan solusi yang tepat pula untuk permasalahan tersebut.⁵⁰ Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang dilakukan oleh guru SKI sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha guru dalam membangun suasana kelas yang menyenangkan ketika mengajar SKI seperti bercanda dan berbincang banyak hal (di luar materi pembelajaran) agar para siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika belajar SKI. Selain itu, guru juga melakukan upaya dengan cara menasehati dan memberikan motivasi kepada para siswa, bersikap terbuka agar siswa tidak merasa tegang, dan tidak menutup diri terhadap guru. Dengan adanya hal ini diharapkan agar ketika siswa mengalami permasalahan dia akan terbuka pula kepada guru.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dari segi kemampuan intelegensi atau kemampuan kecerdasan akan dibimbing guru melalui *remedial teaching* berupa menjawab soal dan penambahan nilai perilaku siswa selama pembelajaran SKI. Oleh sebab itu, sikap atau perilaku siswa harus dijaga karena hal tersebut merupakan penilaian tersendiri oleh guru untuk para siswa.

Hal tersebut memang tidak sepenuhnya dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar yang cukup serius

⁵⁰ Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*, (Bogor: Guepedia, 2018), 202.

seperti siswa yang mengalami *misbehavior* atau kelainan perilaku. Terdapat beberapa tindakan yang dilakukan guru untuk siswa yang mengalami permasalahan yang cukup sulit diatasi seperti di atas, adapun beberapa tindakan yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Meminta bantuan wali kelas untuk memanggil siswa tersebut ke ruangan kantor sekolah.
- b. Menanyakan siswa tersebut terkait perilaku yang telah dilakukan apakah secara sadar melakukannya atautkah tidak dan mengapa melakukannya.
- c. Menasehati atau memberikan masukan secara terbuka terhadap siswa tersebut agar siswa tersebut terbuka tanpa adanya rasa intimidasi.
- d. Guru juga menghadirkan orangtua siswa tersebut agar orangtua siswa ikut serta dalam membantu dan membimbing anak beliau menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian atau penjelasan di atas mengenai upaya atau solusi kesulitan belajar siswa dimaksudkan dan bertujuan agar para siswa di MTs Al-Hikmah desa Patas I lebih semangat dan antusias kembali dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran SKI.